

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dari peneliti ini adalah karyawan Perusahaan Daerah Air Minum Ogan Komering Ulu.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti Nurdin (2019:171). Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh Nurdin (2019:172). Data primer bersumber dari responden yaitu, para karyawan Perusahaan Daerah Air Minum Ogan Komering Ulu.

#### **3.3 Populasi**

Menurut Nurdin (2019:91) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang cirinya akan diduga. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah para karyawan Perusahaan Daerah Air Minum Ogan Komering Ulu Selaku sebagai responden sebanyak 50 orang. Apabila objeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

##### **3.3.1 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuisisioner/angket dalam mengumpulkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menjawab hipotesis

yang diajukan. Nurdin (2019:173) angket atau kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

### **3.4 Model Analisis**

#### **3.4.1 Analisis Kuantitatif**

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis kuantitatif. Disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka- angka dan analisis menggunakan statistik Sugiyono (2019:35).

#### **3.4.2 Analisis Data**

Dalam penelitian ini yang akan dianalisis adalah tanggapan responden tentang disiplin kerja dan budaya organisasi pada Perusahaan Daerah Air Minum Ogan Komering Ulu, berdasarkan kuesioner atau angket yang telah disebar. Konsep alat ukur ini berupa kisi- kisi angket, kisi- kisi angket kemudian dijabarkan kedalam variabel dan indikator, selanjutnya dijadikan landasan dan pedoman dalam menyusun item- item pernyataan sebagai instrumen penelitian. Skala pengukuran untuk menentukan nilai jawaban angket dari pertanyaan yang diajukan adalah dengan menggunakan *Skala Likert*. *Skala Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu Nurdin (2019:159).

Menurut Nurdin(2019:159) *skala likert* sebagai berikut:

- |       |                 |                   |
|-------|-----------------|-------------------|
| 1) SS | : Sangat Setuju | : Diberi Skor : 5 |
| 2) S  | : Setuju        | : Diberi Skor : 4 |
| 3) RR | : Ragu- Ragu    | : Diberi Skor : 3 |

4) TS : Tidak Setuju : Diberi Skor : 2

5) STS : Sangat Tidak Setuju : Diberi Skor : 1

### **3.4.3 Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas**

Sebelum melakukan analisis data terhadap hasil data yang diperoleh dari data primer maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuisioner yang dipakai dalam penelitian ini, pengujian tersebut adalah :

#### **a. Uji Validitas**

Menurut Nurdin (2019:169) Validitas suatu *skala* pengukuran disebut valid bila melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Bila *skala* pengukuran tidak valid maka tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau tidak melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Untuk menentukan valid atau tidaknya data yang diuji dapat ditentukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika  $r$  hasil positif, serta  $r$  hasil  $> r$  tabel, maka butir atau variabel tersebut valid.
- b. Jika  $r$  hasil negatif, serta  $r$  hasil  $< r$  tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor ( skala pengukuran ) Nurdin (2019:169). Metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas ini adalah dengan menggunakan metode *cronbachs alpha*  $>0,600$ . *cronbachs alpha* adalah ukuran dari konsistensi internal, yaitu seberapa dekat terkaitnya sehimpuan item sebagai sebuah group, nilai alpha yang dihasilkan tinggal ditafsirkan sesuai dengan kriteria perbandingan yang digunakan. Sebagai tafsiran

umum, jika nilai reliabilitas  $> 0.6$  dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan reliabel.

Instrument yang reliabel berarti instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel Sugiyono (2019:121).

#### **3.4.4 Transformasi Data**

Menurut Sugiyono (2019:90) menurut tingkatannya, data secara berurut dari skala terendah ke tertinggi adalah data nominal, ordinal, interval dan ratio. Dalam penggunaan alat analisis, umumnya ditentukan skala minimal dari data yang dibutuhkan. Namun seringkali data yang kita miliki tidak memenuhi persyaratan tersebut. Misalnya, kita punya data ordinal, sementara persyaratan alat analisis membutuhkan data dengan skala minimal adalah data interval. Dalam kondisi tersebut, kita perlu mentransformasikan data dari skala ordinal ke interval. Sebelum dilakukan analisis berganda, tahap awal yang dilakukan adalah memanfaatkan data yang diolah berdasarkan hasil dari kuisisioner yang berasal dari jawaban responden. Data primer ini adalah data yang direspon langsung oleh responden berdasarkan wawancara ataupun daftar pertanyaan yang dirancang, disusun, dan disajikan dalam bentuk skala, baik nominal maupun ordinal oleh mahasiswa ketika membutuhkan data demi kepentingan penelitian. Teknik pengumpulan data seperti ini lazim digunakan karena selain bisa langsung menentukan skala pengukurannya, akan tetapi juga bisa melengkapi hasil Wawancara yang dilakukan dengan banyak responden. Salah satu metode

transformasi yang sering digunakan antara lain adalah Metode *Successive Interval* (MSI). Jawaban dari responden diberi skor atau nilai berdasarkan *skala likert* menurut Sugiyono (2019: 93):

- a. Setiap alternatif jawaban sangat setuju (SS) diberi Skor 5
- b. Setiap alternatif jawaban setuju (ST) diberi Skor 4
- c. Setiap alternatif jawaban ragu-ragu (RG) diberi Skor 3
- d. Setiap alternatif jawaban tidak setuju (TS) diberi Skor 2
- e. Setiap alternatif jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi Skor 1

Adapun tranfomasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

- a. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuisisioner
- b. Untuk setiap item tersebut, tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut dengan frekuensi
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi
- d. Hitungan proporsi kumulatif (pk)
- e. Gunakan tabel normal , hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif
- f. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai z
- g. Tentukan nilai interval (scale value) untuk setiap skor jawaban sebagai

berikut:

$$\text{Nilai Interval} = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area at lower limit}) - (\text{Area at upper limit})} \dots (1)$$

Dimana:

- a) Area under upper limit : kepadatan batas bawah
- b) Density at upper limit : kepadatan batas atas

- c) Density at lower limit : daerah di bawah batas atas
- d) Area under lower limit : daerah di bawah batas bawah
- e) Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *skala value(SV)* yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

### **3.4.5 Uji Asumsi Klasik**

Menurut Ghozali (2018:107) uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Ada beberapa alat uji yang sering dilakukan dalam uji asumsi klasik diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **a. Uji Normalitas**

Menurut Priyatno (2016:118) uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara variabel Y dengan variabel Y yang diprediksikan. Dalam metode regresi linier, hal yang ditunjukkan oleh besarnya nilai random *error (e)* yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik. Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan metode One Kolmogorov-Smirnov Z.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu

model regresi linear berganda. Beberapa kriteria untuk mendeteksi multikoleniaritas pada suatu model adalah sebagai berikut:

Jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1, maka dmodel dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Semakin tinggi VIF, maka semakinj rendah tolerance.

Jika nilai koefisen korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70, maka dapat dikatakan model terbebas dari multikolinearitas. Jika lebih dari 0,70, maka diasumsikan terjadi korelasi (interaksi hubungan) yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinieritas.

Jika nilai koefisen determinasi, baik nilai *R* maupun *Adjusted R* di atas 0,60, namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka diasumsikan model terkena multikolinieritas.

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2018:137) heteroskedastisitas adalah suatu model dikatakan memiliki problem hteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang di lakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Gleyser*. Uji *Gleyser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS\_RES).

Kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$ , maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

- b. Jika nilai signifikansi ( $\text{sig} < 0,05$ ), maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas.

### 3.4.6 Analisis Regresi linier Berganda

Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masalalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*). Regresi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Pada regresi linier berganda terdapat satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kinerja karyawan sedangkan variabel bebas adalah disiplin kerja dan budaya organisasi.

Menuru Priyatno (2016:249) rumus yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots\dots\dots(2)$$

keterangan :

- a = nilai konstanta
- $b_1, b_2$  = nilai koefisien regresi variabel bebas
- $X_1$  = Disiplin Kerja
- $X_2$  = Budaya Organisasi
- Y = Kinerja Karyawan
- e = *error term*

### 3.4.7 Uji Hipotesis

Setelah koefisien regresi diperoleh langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua macam uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

#### a. Pengujian Secara Individual / Parsial (Uji-T)

Uji-t adalah uji secara parsial pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Dalam kaitan dengan dengan fungsi regresi linier tiga variabel dengan fungsi  $Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ .

Langkah-langkah uji t sebagai berikut :

##### a. Penentuan Hipotesis

##### 1. Untuk variabel Disiplin Kerja ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

$H_0 : b_1 \neq 0$ , artinya ada pengaruh signifikan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Ogan Komering Ulu.

$H_a : b_1 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh signifikan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Ogan Komering Ulu.

##### 2. Untuk variabel Budaya Organisasi ( $X_2$ ) terhadap kinerja karyawan (Y)

$H_0 : b_2 \neq 0$ , artinya ada pengaruh signifikan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Daerah Air Minum Ogan Komering Ulu.

$H_a : b_2 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh signifikan Budaya Organisasi terhadap Perusahaan Daerah Air Minum Ogan Komering Ulu.

Tingkat signifikan menggunakan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )

b. Menentukan  $t_{hitung}$

Nilai  $t_{hitung}$  diolah menggunakan bantuan program SPSS 16.

c. Menentukan  $t_{tabel}$

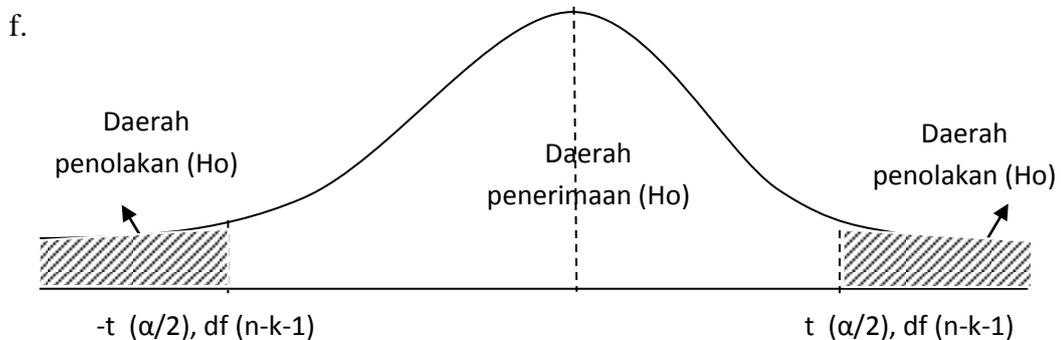
Tabel distribusi t pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan ( $dk = n - k - 1$  (n adalah jumlah kasus dan k adalah variabel independen)).

d. Kriteria pengujian :

a.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya tidak signifikan.

b.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya signifikan.

e. Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tab}$ .



**Gambar 2**

### **Interval Keyakinan 95 % Untuk Uji Dua Sisi**

**b. Pengujian Secara Bersama-Sama / Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independent* secara bersama – sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent*.

Artinya variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$  secara bersama – sama diuji apakah memiliki signifikan atau tidak .

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

a. Menentukan formulasi hipotesis

$H_0 : b_1, b_2 = 0$  artinya, tidak ada pengaruh disiplin kerja dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan pada Perusahaan Daerah Air Minum Ogan Komering Ulu.

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$  artinya, ada pengaruh disiplin kerja dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan pada Perusahaan Daerah Air Minum Ogan Komering Ulu.

Menentukan taraf nyata ( $\alpha$ ) dengan Ftabel

Taraf nyata dari Ftabel ditentukan dengan derajat bebas  $N1 = k - 1$  dan  $N2 = n - k$ , dimana:  $N1 =$  pembilang atau df 1,  $N2 =$  penyebut atau df 2,  $n =$  jumlah responden,  $k =$  jumlah variabel independen + dependen.

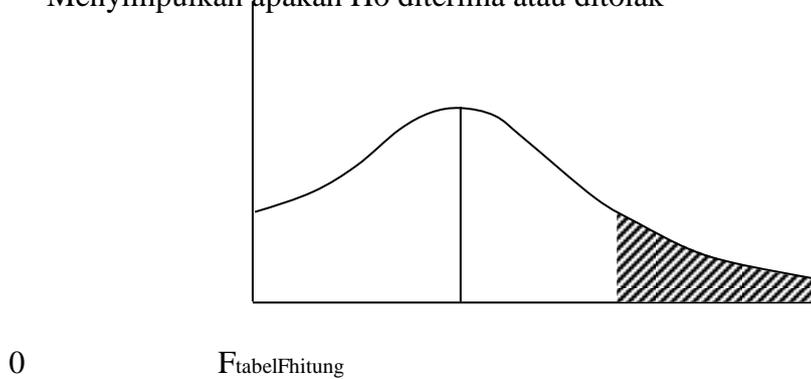
b. Menentukan kriteria pengujian

$H_0$  diterima apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

$H_0$  ditolak apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

c. Membuat kesimpulan

Menyimpulkan apakah  $H_0$  diterima atau ditolak



**Gambar 3**

**Kurva Pengujian Hipotesis Simultan(Uji F)**

c. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Priyatno (2016:251) analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Dimana:

$R^2$  = Koefisien determinasi

$r$  = Koefisien korelasi

**3.5 Batasan Operasional Variabel (BOV)**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengaruh disiplin kerja dan budaya organisasi Pada Perusahaan Daerah Air Minum Ogan Komerling Ulu. Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang menjelaskan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau diukur.

**Tabel 2**

### Batasan Operasional Variabel

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Variabel</b>	<b>Indikator</b>
<b>Disiplin Kerja (X1)</b>	Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.	1. Tujuan dan Kemampuan 2. Teladan Pimpinan 3. Balas Jasa 4. Keadilan 5. Waskat 6. Sanksi Hukuman 7. Ketegasan, dan 8. Hubungan Kemanusiaan <b>Hasibuan,(2018:198)</b>
<b>Budaya Organisasi (X2)</b>	budaya organisasi merupakan suatu kekuatan sosial yang tidak nampak, yang dapat menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi dalam melakukan aktivitas kerja.	1. Isi dan 2. Kekuatan <b>Sutrisno (2015)</b>
<b>Kinerja Karyawan (Y)</b>	Kinerja merupakan suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja. Namun, hasil pekerjaan itu sendiri juga menunjukkan kinerja.	1. Tujuan 2. Standar 3. Umpan Balik 4. Alat atau Sarana 5. Kompetensi 6. Motif 7. Peluang <b>Wibowo (2017)</b>